PERBEDAAN POST POWER SYNDROME PADA KARYAWAN PEMERINTAH DAN KARYAWAN SWASTA

LELY AYU PRIAMBADA, Hendro Prabowo, S.Psi.

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2009

Universitas Gunadarma

http://www.gunadarma.ac.id

kata kunci : post power syndrome pada karya

Abstraksi :

Bekerja adalah sarana bagi seseorang dalam menjalankan hidupnya. Dengan bekerja seorang pegawai dapat merasakan kepuasan tersendiri, karena disamping mendatangkan uang dan fasilitas, bekerja juga memberikan nilai-nilai dan kebanggaan bagi diri sendiri, mencapai prestasi tertentu dan adanya kebebasan menuangkan kreatifitas. Persoalan akan menjadi lain apabila para pekerja memasuki masa pensiun, karena keberhasilan dalam meniti karir berbeda dengan keberhasilan dalam menjalani masa pensiun. Perbedaan itu terletak pada kesiapan mental dan sikap individu pekerja menghadapi masa pensiun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada perbedaan post power syndrome pada karyawan pemerintah dan karyawan swasta. Penelitian ini dilakukan terhadap 100 karyawan pemerintah dan karyawan swasta dengan kriteria: karyawan pemerintah dan karyawan swasta pada masa persiapan pensiun dan pensiunan dari pemerintah serta swasta. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan teknik stratified randome sampling pada karyawan pemerintah dan swasta pada masa persiapan pensiun. Sedangkan pengambilan data pada pensiunan menggunakan teknik purposive sampling. Untuk pengukuran skala post power syndrome, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan teknik Alpha. Dari hasil analisis penelitian diketahui 65 item skala post power syndrome yang diujicobakan terdapat 47 item yang valid dengan nilai korelasi antara 0,324 sampai dengan 0,791 dengan koefisien reliabilitas 0,916. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis peneliti diterima yang artinya ada perbedaan post power syndrome yang sangat signifikan antara karyawan pemerintah dengan karyawan swasta. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi independen sampel t-test sebesar 0,000 ($p<0,01$). Terlihat pula bahwa karyawan pada masa persiapan pensiun lebih rendah skornya dibandingkan dengan karyawan yang sudah pensiun, ini berarti tingkat post power syndrome yang dialami para pensiunan lebih besar daripada karyawan pada masa persiapan pensiun baik

pada karyawan pemerintah maupun swasta.